Pengaruh ASI Eksklusif terhadap Pencegahan Stunting pada Balita

(*The Effect of Exclusive Breastfeeding on Stunting Prevention in Toddlers*)

Senja Artianingrum[1], C. Ermayani Putriyanti[2*]

[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngesti Waluyo

***E-mail : ermayani.putriyanti@gmail.com**

Abstract

Stunting is a condition in which children experience growth failure that occurs during the fetal growth in the womb for up to 1000 first days of his/her life. This condition is very important because 1 of 3 children in Indonesia experience stunting. The effect of stunting is very wide for children's lives in the future, where children are easily infected and have poor cognitive development disorders and they could become the country burden in the future. Exclusive breasfeeding is vital, because breastmilk is the perfect food for babies. The purpose of this study was to determine the effect of exclusive breastfeeding on the incidence of stunting in toddlers. The method used is a literature review by referring to various research articles about breastfeeding and stunting. The databases used include Google Scholar, Digital Reference Garba and ProQuest. The result showed that there is significant effect between exclusive breastfeeding on stunting prevention in toddlers. It is suggested to do a health education or socialization about exclusive breastfeeding to adolescents, it is hoped that it can form a positive perception of adolescents as prospective parents about the benefits of exclusive breastfeeding including stunting prevention.

Keyword: *Exclusive Breastfeeding; Stunting; Stunting Prevention.*

Abstrak

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gagal tumbuh yang terjadi selama dalam kandungan sampai 1000 kehidupannya. Kondisi ini sangat memprihatinkan 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting. Dampak stunting sangat luas bagi kehidupan anak kedepan, dimana anak mudah mengalami infeksi dan mengalami gangguan perkembangan kognitif yang buruk dan menjadi beban negara ke depan. ASI eksklusif merupakan makanan yang sempurna bagi bayi. Tujuan dari penelitian ini mengetahui bagaimana pengaruh ASI ekslusif terhadap kejadian stunting pada balita. Metode yang dilakukan menggunakan literature review dengan merujuk dari berbagai artikel penelitian seputar ASI dan stunting. Database yang digunakan meliputi: *Google Scholar*, Garba Rujukan Digital dan *ProQuest*. Hasil penelusuran literatur didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara ASI Eksklusif terhadap pencegahan stunting pada balita. Sehingga perlu sosialisasi ASI Ekslusif pada remaja, untuk dapat membentuk persepsi positif remaja sebagai calon orangtua tentang manfaat ASI Ekslusif termasuk dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: ASI Eksklusif; Pencegahan Stunting; Stunting.

LATAR BELAKANG

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis dikarenakan asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Sampe et al., 2020)Kejadian Stunting sendiri semakin terus meningkat. WHO mencatat bahwa di dunia lebih dari 2 juta kematian anak umur 6 –12 tahun diakibatkan oleh stunting dan sekitar 1 juta kematian akibat KEP (Kekurangan Energi dan Protein), vitamin A dan zinc (Fitri, 2018). Menurut WHO 2019 angka kejadian stunting

yaitu 21,3% yang di alami oleh anak dibawah 5 tahun. Saat ini di Indonesia sekitar 8 juta anak mengalami pertumbuhan tidak maksimal. 1 dari 3 anak Indonesia mengalami Stunting. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 28,6 % pada tahun 2017 (Rahmawati & Agustin, 2020)

Menurut UNICEF Framework, faktor dominan yang menyebabkan terjadinya stunting diantaranya pemberian makanan pendamping terlalu dini, riwayat penyakit, dan BBLR dan asupan gizi yang tidak adekuat termasuk balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif pada 1000 hari pertama setelah kelahiran atau sampai bayi berusia 6 bulan (Sumarni et al., 2020)

Menurut hasil penelitian dari (Rahmaningrum, 2017) dampak jangka pendek dari stunting ini adalah terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme tubuh dan kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktifitas ekonomi. Adapun dampak jangka panjangnya yaitu menurunnya kognitif, menurunnya kekebalan tubuh, resiko infeksi, munculnya penyakit kronik seperti DM, kanker, stroke, dan disabilitas, juga dapat mengakibatkan gangguan reproduksi maternal pada saat dewasa (Handayani et al., 2019). Bagaimana dengan masa yang akan datang jika saat ini 1 dari 3 anak yang berusia 2 tahun mengalami stunting tentunya 20 tahun kedepan saat anak berusia 22 tahun yang seharusnya produktif menjadi tidak produktif untuk bersaing dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan sehingga menjadi beban negara.

Menurut Saadah (2020) Penanganan Stunting adalah dengan menunjang ASI eksklusif pada usia balita 0 – 6 bulan berlanjut ke 7 sampai 24 bulan dengan mendorong pemberian ASI Eksklusif dengan tambahan MP-ASI, tingkatkan pola makan gizi seimbang, dan menjaga sanitasi lingkungan (Kemenkes RI, 2019). Handayani et al (2019) menyatakan bahwa Balita dengan riwayat pemberian ASI eksklusif cenderung tidak mengalami stunting. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan review pada beberapa artikel ilmiah terkait hubungan ASI Eksklusif terhadap pencegahan stunting pada balita.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah *literature review* menggunakan beberapa sumber yaitu Google cendekia, Garuda dan Proquest dengan batasan tahun 5 tahun terakhir. Kata kunci atau *key word* pencarian adalah “ASI Eksklusif dan Stunting”. Bahasa dalam pencarian dibatasi yaitu hanya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris saja.

HASIL

Sejumlah artikel penelitian di review untuk membuat *literature review* dengan topik pengaruh ASI Eksklusif dalam pencegahan stunting pada balita. Penulis mendapatkan artikel sejumlah 36 artikel penelitian yang kemudian dipilih oleh penulis sebanyak 9 artikel yang relevan. Seperti yang dapat dilihat dalam **Tabel *1***.

PEMBAHASAN

Stunting adalah kegagalan dari pencapaian tumbuh kembang yang optimal yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi saat didalam kandungan dan 1000 hari pertama kehidupan (Purba et al., 2019). Dari kesembilan artikel yang di analisis, semuanya menunjukan pengaruh positif dari ASI Eksklusif. Dimana terbukti bahwa ASI Eksklusif dapat mencegah stunting pada balita. Balita yang diberikan ASI Eksklusif 6 bulan terbukti berisiko rendah mengalami stunting dan sebaliknya.

Hal tersebut di dasarkan pada komposisi ASI yang ideal yaitu air, mineral, karbohidrat, protein, asam lemak jenuh, kalium, kalsium, fosfor dan zat besi. Kandungan tersebut dibutuhkan untuk melindungi anak dari gangguan gastrointestinal, obesitas, masalah endorphin, meningkatkan kesehatan mental dan perkembangan psikomotor. Kandungan nutrisi yang kompleks membuat pertumbuhan dan perkembangan anak sehat (Couto et al., 2020)

Dari kesembilan artikel yang di analisis, artikel utama yang mewakili baik metode

maupun sampel yang digunakan adalah artikel yang berjudul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita yang di tulis oleh Sampe et al (2020). Penelitian ini menggunakan metode *case control study* dengan membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol. Desain tersebut dirasa tepat karena penelitian ini mempelajari dampak terlebih dahulu baru factor risiko dipelajari. Lebih jelasnya peneliti melihat apakah anak tersebut mengalami stunting atau tidak baru di lihat riwayat pemberian ASI Eksklusif nya. *Case control study* dirasa lebih baik untuk penelitian epidemiologi lingkungan dari pada *cross sectional* karena menggunakan kelompok *control* sehingga hasil korelasi yang diperoleh lebih menonjol. Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian bila dihitung dengan jumlah sudah memadai namun seharusnya melibatkan usia sebagai kriteria inklusi, seperti di tetapkan batasan usia 24-60 bulan agar ketika melihat riwayat pemberian ASI Eksklusif jangka waktunya sama. Kriteria inklusi ditetapkan untuk meningkatkan validitas penelitian (Keman, 2013).

Dari kesembilan jurnal yang di analisa di temukan bahwa pada jurnal Sampe et al (2020), Chyntaka & Putri (2020) dan Sinambela et al (2020) berpendapat sama yaitu pemberian ASI Eksklusif secara adekuat dapat mencegah stunting. Dalam Handayani et al (2019) dan Sugiyanto et al (2019) menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif menurunkan risiko diare dan gangguan pernafasan akibat infeksi, hal tersebut dikarenakan ASI mengandung protein khusus dan antibody yang meningkatkan system kekebalan tubuh anak.

Menurut Sumarni et al (2020) ASI mengandung zat gizi tinggi hal tersebut membuat tinja balita mengandung antibody yang berkonsentrasi tinggi terhadap bakteri *E-Coli* sehingga mengurangi risiko bayi mengalami infeksi gastrointestinal. Penelitian Sulistianingsih & Sari (2018) menyatakan bahwa ASI eksklusif jangka panjang berdampak pada memberi perlindungan pada penyakit tidak menular seperti: hipertensi, diabetes, kolesterol dan obesitas.

Penelitian Tinggi et al (2020) menyatakan bahwa ASI merupakan makanan terbaik bayi dari setelah dilahirkan dan mempunyai berbagai keunggulan baik ditinjau dari segi gizi dan terbaik dalam kandungan daya tahan tubuh juga membentuk psikologi yang baik serta ekonomis dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan uraian hasil analisa artikel di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ASI merupakan makanan paling unggul untuk bayi yang mengandung segala kebutuhan bayi, aman dari bakteri, anti infeksi dan tidak menimbulkan alergi dimana anak yang mendapatkan ASI Eksklusif 6 bulan tidak mengalami stunting, pertumbuhan anak normal pada usianya dan tidak mudah sakit. Didukung oleh penelitian Putriyanti (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pemberian ASI Eksklusif semakin tinggi pula tingkat intelegensinya sehingga pada masa produktif anak dapat bersaing menuju kesuksesanya baik dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan, pemberian ASI Eksklusif juga memperkecil peluang anak mengalami Kanker dimasa depan.

Dengan demikian, untuk mencegah Stunting pada balita ibu harus memberikan ASI secara eksklusif yaitu 6 bulan tanpa makanan tambahan dan di lanjutkan pendampingan MP-ASI sampai usia 2 tahun. Makanan padat tidak disarankan sebelum berusia 6 bulan karena imaturitas saluran gastrointestinal dan system imun. Selanjutnya diharapkan untuk memberikan makanan bergizi pada anak agar zat gizi yang dibutuhkan terpenuhi. Semakin bertambahnya umur anak, maka gizi yang dibutuhkan juga semakin besar, sehingga jumlah makanan yang dibutuhkan semakin banyak.

Tabel 1
Ekstrak

No	Nama penulis	Judul	Partisipan	Metode	Intervensi	Instrument	Hasil
1.	Sampe et al (2020)	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita	144 responden balita yang terdiri dari 72 responden kasus dan 72 responden control.	Case control study	Pada kelompok kasus ditemukan balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan mengalami stunting sebanyak 66 responden (91,7%) dan jumlah responden yang diberikan ASI eksklusif dan mengalami stunting sebanyak 6 (8.3%) responden. Pada kelompok control yang tidak diberikan ASI Eksklusif tidak mengalami Stunting sebanyak 11 responden (15,3 %) dan jumlah responden yang diberikan ASI eksklusif dan tidak stunting sebanyak 61 (84.7%) responden.	Microtoise dan pengisian kuesioner terhadap ibu	Pemberian ASI eksklusif yang adekuat mengurangi kejadian Stunting
2.	Handayani et al (2019)	Hubungan Status ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul	44 ibu yang memiliki anak usia 24-36 bulan	cross sectional	Pada penelitian ini dari 44 responden sebanyak 25 responden mendapatkan ASI Eksklusif : 23 responden tidak mengalami stunting dan 2 responden mengalami stunting. Sebanyak 19 responden tidak mendapatkan ASI Eksklusif : 16 responden mengalami stunting dan 3 responden tidak mengalami stunting. Ditemukan juga bahwa ASI ekslusif dapat mencegah diare dan gangguan pernafasan.	kuesioner dan microtoise/pita meteran	Anak yang mendapakan ASI eksklusif cenderung tidak mengalami Stunting
3.	Sumarni et al (2020)	Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada	90 anak dengan usia 2-5 tahun	cross-sectinal	Dalam penelitian ini balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 39 (90,70%) mengalami stunting dan 4 (9,30%) tidak mengalami stunting, dengan jumlah total 43 responden.	wawancara menggunakan kuesioner	Anak yang mendapatkan ASI Eksklusif dapat terhindar dari Stunting karena di dalam ASI

		Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang			Balita yang diberikan asi eksklusif sebanyak 11 (23,40%) mengalami stunting dan 36 (76,60 %) tidak mengalami stunting, dengan jumlah total 47 responden.		terdapat kandungan zat gizi yang tinggi dan mengandung antibody yang tinggi.
4.	Chyntaka & Putri (2020)	Riwayat Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan	66 orang ibu yang mempunyai balita usia 24-60 bulan	study analitik dengan pendekatan Crosssectional	Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh bahwa hampir seluruhnya (90,6%) responden mempunyai riwayat pemberian ASI Eksklusif. Balita yang diberikan ASI Eksklusif dan tidak mengalami sunting sebanyak 60 orang (68,3 %) dan responden yang tidak mendapatkan asi eksklusif dan mengalami stunting sebanyak 6 orang (16,7%).	Kuesioner	Riwayat ASI eksklusif mempengaruhi kejadian stunting
5.	Sinambela et al (2020)	Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Teluk Tiram Banjarmasin	47 balita laki laki dan perempuan	case control study	Balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan tidak mengalami Stunting sebanyak 5 balita, selanjutnya balita yang tidak ASI Eksklusif mengalami Stunting yaitu 32 balita. Balita yang ASI Eksklusif tidak mengalami stunting yaitu 8 balita dan balita yang di beri ASI Eksklusif yang mengalami stunting ada 2 balita	Kuesioner	Balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif cenderung stunting
6.	Sulistianingsih & Sari (2018)	ASI eksklusif dan berat lahir berpengaruh terhadap stunting pada balita 2-5 tahun di Kabupaten Pesawaran	385 sampel yang terdiri dari ibu dan balita usia 2-5 tahun	cross-sectional	Responden yang mendapatkan ASI Eksklusif dan tidak mengalami stunting sebanyak 179 dan yang mengalami stunting sebanyak 76 responden. Yang tidak diberi ASI Eksklusif dan tidak stunting sebanyak 29 dan yang stunting 101 responden.	Check list dan melakukan wawancara langsung dengan ibu balita	ASI Eksklusif mengurangi risiko bayi stunting dan risiko penyakit tidak menular/ PTM (obesitas, kolestrol, darah tinggi
7.	Sugiyanto et al (2019)	*The Effects of Exclusive Breastfeeding and Contextual Factor*	225 anak usia 6-59 bulan	case-control study	Responden yang mendapatkan ASI Eksklusif dan tidak mengalami stunting sebanyak 149 dan 61 responden mengalami stunting.	Kuesioner	ASI eksklusif mengurangi stunting

		of Village on Stunting in Bontang, East Kalimantan, Indonesia			Responden yang tidak mendapat ASI Eksklusif dan tidak stunting sebanyak 4 responden sedangkan 11 responden mengalami stunting		
8.	Triana et al (2020)	*Relationship of Exclusive Breastfeeding, Complementary Feeding and Nutritional Intake with Stunting in Children in Karanglewas Health Center*	87 children	cross-sectional	Responden yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 41 balita, sebanyak 14 balita dinyatakan Stunting dan 27 balita tidak mengalami Stunting (normal). Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif adalah 46, sebanyak 30 balita mengalami Stunting dan 16 balita dinyatakan tidak stunting (normal).	Questionnaire	Asi eksklusif dan asupan gizi berperan penting dalam pencegahan stunting
9.	Tinggi et al (2020)	Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Dengan Kejadian Stunting Balita	30 balita usia 2-5 tahun	Case kontrol study	Pada kelompok kasus dari 15 balita yang tidak diberikan ASI eksklusif 13 diantaranya mengalami stunting dan pada kelompok kontrol dari 15 balita yang diberikan ASI Eksklusif 13 diantaranya tidak mengalami stunting	Kuesioner	Asi merupakan makanan terbaik dari setelah bayi dilahirkan, ASI mengandung berbagai keunggulan yaitu gizi yang seimbang, daya tahan tubuh yang tinggi, membangun psikologi yang kuat dan efisien dalam segi ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan review kesembilan artikel semua artikel menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh antara ASI Eksklusif terhadap pencegahan Stunting pada balita. Semakin baik pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0- 24 bulan, maka semakin baik pula pertumbuhan anak berdasarkan tinggi badan pada usia 24-36 bulan. Pengaruh ASI Eksklusif bukan hanya mencegah stunting namun juga berperan dalam pencegahan infeksi baik saluran pencernaan maupun saluran pernafasan, ASI juga mendukung proses perkembangan otak sehingga kecerdasan anak meningkat, dampak jangka panjang dari pemberian ASI Eksklusif adalah terhindar dari PTM seperti tekanan darah tinggi, obesitas, kolesterol dan diabetes mellitus.

Mengingat ASI Eksklusif memiliki dampak positif dalam pencegahan stunting pada balita, sosialisasi ASI ekslusif harus semakin digencarkan sejak dini khususnya pada remaja, karena mereka merupakan calon orangtua. Menanamkan hal positif sejak awal pada remaja diharapkan dapat mempengaruhi persepsi positif remaja tentang ASI Ekslusif.

DAFTAR PUSTAKA

Chyntaka, M., & Putri, N. Y. (2020). Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, *7*(1), 8–13. https://doi.org/10.47718/jib.v7i1.878

Couto, G. R., Dias, V., & Oliveira, I. D. J. (2020). *Manfaat ASI Eksklusif : Tinjauan integratif Pemberian ASI menjadi eksklusif jika anak hanya diberi ASI dan tidak menelan makanan lain , kecuali suplemen vitamin dan obat-obatan ASI mengandung nutrisi yang diperlukan agar pertumbuhan dan perkembangan anak* . *7*(4), 245–254.

Fitri, L. (2018). Hubungan Bblr Dan Asi Ekslusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, *3*(1), 131. https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.1767

Handayani, S., Kapota, W. N., & Oktavianto, E. (2019). Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *14*(4), 287. https://doi.org/10.35842/mr.v14i4.226

Keman, S. (2013). *PENELIIAN EPIDEMIOLOGI LINGKUNGAN*. Airlangga University press.

Kemenkes RI. (2019). *Bersama Perangi Stunting*.

Purba, R. B., Kereh, P. S., & Tabisi, A. (2019). Diare Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bilalang. *Jurnal GIZIDO*, *11*(2), 63–70. https://doi.org/10.47718/gizi.v11i2.766

Putriyanti, C. E. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberian ASI Eksklusif Di Temanggung. *Jurnal Kesehatan*, *6*(1), 10. https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v6i1.70

Rahmaningrum. (2017). *hubungan antara status gizi (stunting dan tidak stunting) dengan kemampuan kognitif remaja di sukoharjo, jawa tengah*.

Rahmawati, D., & Agustin, L. (2020). *cegah stunting dengan stimulus psikososial dan keragaman pangan*. Ae publishing. http://aepublishing.id

Saadah, N. (2020). *modul deteksi dini pencegahan dan penanganan stunting*. scopindo media pustaka.

Sampe, A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 448–455. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314

Sinambela, D. P., Darsono, P. V., & Hidayah, N. (2020). Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Teluk Tiram Banjarmasin. *DINAMIKA KESEHATAN JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, *10*(1), 102–111. https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.435

Sugiyanto, J., Raharjo, S. S., & Dewi, Y. L. R. (2019). The Effects of Exclusive

Breastfeeding and Contextual Factor of Village on Stunting in Bontang, East Kalimantan, Indonesia. *Journal of Epidemiology and Public Health*, *4*(3), 222–233. https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2019.04.03.10

Sulistianingsih, A., & Sari, R. (2018). ASI eksklusif dan berat lahir berpengaruh terhadap stunting pada balita 2-5 tahun di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, *15*(2), 45. https://doi.org/10.22146/ijcn.39086

Sumarni, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno, E. (2020). Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, *5*(1), 39–43. https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.174

Tinggi, S., Kesehatan, I., Lestari, E. F., Dwihestie, L. K., Kesehatan, F. I., & Nogotirto, M. (2020). *ASI EKSKLUSIF BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING EXCLUSIVE BREASTFEEDING ASSOCIATED WITH STUNTING INCIDENCES IN*. *10*(2), 1–8.

Triana, N. Y., Faculty, H., Java, C., Haniyah, S., Faculty, H., & Java, C. (2020). *Relationship of Exclusive Breastfeeding , Complementary Feeding and Nutritional Intake with Stunting in Children in Karanglewas Health Center*. *20*(Icch 2019), 74–78.